

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia tidak bisa dipisahkan dari yang namanya pendidikan, sebab pendidikan merupakan kunci masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran. Melalui pendidikan manusia bisa belajar tentang segala hal seperti perubahan tingkah laku yang ditandai adanya perubahan pengetahuan yang semula tidak tahu menjadi tahu, yang semula belum paham menjadi paham, dan yang semula belum terampil menjadi terampil. Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang selama hidupnya. Pendidikan merupakan belajar tentang pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.

Peningkatan kualitas pendidikan terus dilaksanakan, berbagai upaya diciptakan agar tercipta pendidikan yang berkualitas. Pendidikan merupakan suatu dasar perkembangan suatu bangsa. Keberhasilan suatu bangsa dapat ditentukan oleh kualitas pendidikan dalam bangsa tersebut. Karena pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan dan meningkatkan pola pikir manusia sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 3 dipaparkan tentang Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Nasional.

” Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Himpunan *peraturan prundang-undangan, uu sisdiknas*, (Bandung: Fokus Media, maret 2009), h.6

Islam juga sangat memperhatikan masalah pendidikan, untuk mencari dan menuntut ilmu pengetahuan. Sebagaimana Allah swt memerintahkan kepada seluruh umat manusia untuk mempelajari ilmu pengetahuan yang terkanfung dalam al-quran surat al-mujaadilah ayat 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ  
فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ  
اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا  
تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

QS: Al Mujadilah(58) : 11



”Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: ”berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS: Al-Mujadalah Ayat: 11).

Sebagai tokoh pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa: pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin karakter) pikiran (intelektual dan tubuh anak) dalam taman siswa tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu supaya kita memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik, selaras dengan medianya.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Rulam Ahmadi menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan segala potensinya, baik jasmani dan rohani yang menimbulkan perubahan positif dan kemajuan baik kognitif, efektif maupun psikomotorik yang berlangsung secara terus menerus guna mencapai tujuan hidupnya.<sup>3</sup>Dari berbagai penjelasan diatas, bahwa pendidikan ialah suatu proses pembelajaran yang diberikan kepada setiap individu dalam rangka mengembangkan

<sup>2</sup> Syafril dan zelhendri, 20017, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidika*, Jakarta : Kencana, h. 30

<sup>3</sup> Rulam Ahmad, 2014, *Pengantar Pendidikan Asas Dan Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, h. 38

segala potensi yang dimilikinya untuk mencapai keselamatan hidup agar dapat menuntun dirinya ke arah yang lebih baik.

Belajar merupakan serangkaian aktivitas siswa yang dapat menghasilkan perubahan yang lebih baik dalam kehidupannya baik dari unsur kognitif, efektif dan psikomotorik. Sedangkan menurut Farida Jaya bahwa belajar adalah suatu proses dimana kemampuan sikap diterapkan dan digunakan untuk dikembangkan dan diperluas.<sup>4</sup> Melalui belajar diperoleh berbagai keterampilan, pengetahuan dan sikap serta nilai, karena itu belajar akan menghasilkan berbagai macam tingkah laku individu. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar salah satunya yaitu hereditas dan lingkungan. Hereditas adalah sesuatu yang telah ada sejak lahir dan lingkungan yang berpengaruh bagi proses belajar ialah orang disekitas tempat tinggal sebagai unsur manusia yang menciptakan lingkungan belajar yakni guru dan orang tua.

Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan terstruktur dengan baik, dapat dilakukan dengan adanya perubahan yang dilakukan oleh pendidik. Guru sebagai pendidik memainkan peran penting dalam transformasi budaya melalui sistem pendidikan. Maka dari itu diperlukannya guru yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang memadai. Perubahan dalam pembelajaran yang dapat dilakukan oleh pendidikan salah satunya yaitu menggunakan kreatifitas yang dimilikinya dan pengetahuan yang dimilikinya. Namun pada kenyataannya proses pembelajaran IPA ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran IPA.

Pembelajaran IPA yang dilakukan oleh guru masih bersifat Teacher Centered yang aktif hanya guru saja, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru saja yang mengakibatkan siswa tidak dapat berpikir dengan kritis. Semestinya dalam proses pembelajaran IPA lebih baik mengutamakan hak-hak dan kebutuhan, serta perkembangan dan pertumbuhan anak, sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan pembelajaran yang aktif.

Pembelajaran adalah interaksi antara komponen-komponen belajar dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran IPA terdiri dari tiga tahap, yaitu perencanaan proses , pembelajaran,

---

<sup>4</sup> Farida Jaya, 2015 , *Perencanaan Pembelajaran*, . Medan: Gema Insan, h. 3



pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.<sup>5</sup> Berdasarkan permasalahan ini diharapkan sebagai seorang pendidik dapat melakukan perubahan yang harus dilakukannya untuk dapat membuat proses pembelajaran IPA lebih baik lagi dan dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa, sesuai apa yang telah direncanakan dalam hakikat pembelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam yang sering disingkat menjadi IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam pendidikan nasional di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar<sup>6</sup>. IPA diartikan sebagai usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat sasaran serta menggunakan prosedur dan dijelaskan dengan penalaran sehingga memperoleh kesimpulan. Pada pengertian IPA tersebut jelas dikatakan bahwa pembelajaran IPA bukanlahlah semata-mata menghafal informasi atau mengingat dan menimbun informasi akan tetapi siswa perlu memahami informasi yang diperoleh dan dapat menghubungkan pada kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup> Ruang lingkup pembelajaran IPA pada jenjang Sekolah Dasar meliputi 1) makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan, 2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas, 3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana. 4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.<sup>8</sup>

Materi pada pembelajaran IPA yang jauh dari kehidupan sehari-hari akan sulit dipahami oleh siswa karena materi yang abstrak dan sulit dibayangkan oleh siswa, sehingga penerimaan materi yang disampaikan oleh guru kurang maksimal. Terlebih proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir peserta didik.<sup>9</sup> Masih banyak siswa beranggapan bahwa pelajaran IPA itu sangat sulit dipahami dikarenakan IPA diajarkan sebagai sesuatu yang abstrak, monoton dan tidak menarik.

---

<sup>5</sup> Asih Widi Wisudawati, dkk, 2015, Metodologi Pembelajaran IPA, Jakarta: Bumi Aksara, h, 26

<sup>6</sup> Susanto, A. (2013) *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h.165.

<sup>7</sup> Ibid, susanto, h. 166.

<sup>8</sup> BNSP. (2006). *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah: Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.h.162.

<sup>9</sup> Susanto, A. (2013) *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group h.165.

Berdasarkan fenomena yang ada khususnya dalam dunia pendidikan, masih sedikit sekali guru yang menerapkan metode pembelajaran yang menggunakan media dalam penyampaian materi pembelajaran. Para guru lebih menggunakan metode yang sangat tradisional yaitu metode konvensional, ceramah atau khususnya tidak menggunakan media dalam belajar, Karena dianggap metode ini merupakan metode yang tidak perlu mengeluarkan banyak tenaga dan biaya. Seringkali dalam penerapan metode ceramah saja tanpa menggunakan media guru tidak mempertimbangkan apakah siswa memahami materi yang di sampaikan.

Media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar yang ikut membantu guru memperkaya wawasan anak didik. Aneka macam bentuk dan jenis media pembelajaran yang digunakan oleh guru menjadi sumber pengetahuan bagi anak didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kehadiran media pembelajaran sebagai penyalur pesan sangat penting dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar mengajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Ada banyak media yang dapat dilakukan dalam mendukung proses pembelajaran, salah satunya yaitu Media Tiga Dimensi yang dapat membantu pemahaman siswa terkait materi yang masih abstrak. Karena Media Tiga Dimensi dapat menunjukkan tampaknya suatu benda yang masih abstrak menjadi suatu benda yang bersifat konkrit maksudnya benda asli ketika akan difungsikan sebagai [media pembelajaran](#) dapat dibawa langsung ke kelas. Media 3d ini merupakan Pendekatan yang orientasinya menuju kepada penalaran siswa yang bersifat realistik sesuai dengan tuntutan kurikulum yang ditujukan kepada pengembangan pola pikir praktis, logis, dan jujur dengan berorientasi pada penalaran IPA dalam menyelesaikan masalah. Dimana dalam pembelajarannya di mulai dari masalah yang real sehingga siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran secara bermakna dengan dibantu oleh guru. Peran guru di sini terutama sebagai pembimbing dan fasilitator bagi siswa dalam proses rekonstruksi ide dan konsep IPA. Sehingga siswa dapat menemukan hasil berdasarkan usaha mereka sendiri.

Hasil belajar dapat diartikan perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan

pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Tiga Dimensi Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MIN 3 Tapanuli Selatan**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dengan melihat latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi masalahnya, yaitu:

1. Tidak menggunakan media yang membuat siswa selama pembelajaran kurang memperhatikan guru.
2. Minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran rendah.
3. Hasil belajar pada pelajaran IPA khususnya materi Daur Air (Siklus Hidrologi) masih tergolong rendah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi di atas, agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka masalah penelitian dibatasi pada pembahasan tentang pembelajaran IPA yang tidak maksimal dengan focus penelitian pada siswa kelas V MIN 3 Tapanuli Selatan. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media tiga dimensi terhadap hasil belajar IPA. Maka peneliti akan memberi perlakuan yang berbeda pada siswa yang diajarkan menggunakan media tiga dimensi dengan siswa yang tidak menggunakan media.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar IPA siswa setelah menggunakan media pembelajaran model tiga dimensi?
2. Bagaimana perbedaan pembelajaran siswa yang menggunakan media 3 dimensi dengan yang tidak menggunakan media 3 dimensi?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran tiga dimensi terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran model 3 dimensi.



2. Untuk mengetahui apakah perbedaan pembelajaran siswa yang menggunakan media 3 dimensi dengan yang tidak menggunakan media 3 dimensi.
3. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran tiga dimensi terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik kepada seluruh pihak yang terkait langsung kepada dunia pendidikan terutama bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Peneliti, sebagai bahan rujukan peneliti selanjutnya.
2. Guru, sebagai sumber informasi dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.
3. Siswa, sebagai solusi motivasi dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.
4. Sekolah, sebagai gagasan baru dalam upaya meningkatkan pembelajaran yang berkualitas.

